

## MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DA'I MELALUI PENGUSAHAAN LITERASI DIGITAL DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH ISLAM

Rini Setiawati<sup>1\*</sup>, Muhammad Nur<sup>2</sup>

<sup>1\*,2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Kota Bandar Lampung, Indonesia

\*Corresponding author. Jl. ZA. Pagar Alam, Labuhan Ratu, Kec. Kedaton, 35142, Kota Bandar Lampung, Indonesia

E-mail: [rinisetiawati@uinradenintanlampung.ac.id](mailto:rinisetiawati@uinradenintanlampung.ac.id)<sup>1\*)</sup>  
[abusaamih@gmail.com](mailto:abusaamih@gmail.com)<sup>2)</sup>

### Abstrak

Manajemen SDM merupakan upaya peningkatan kualitas personal dalam organisasi, termasuk da'i yang bertugas menyampaikan pesan Islam. Dalam era digital, penguasaan literasi digital menjadi kompetensi esensial bagi da'i untuk memanfaatkan platform digital dalam berdakwah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya manajemen sumber daya manusia (SDM) da'i melalui penguasaan literasi digital dalam pengembangan dakwah Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan analisis dokumen, melibatkan kajian terhadap buku, artikel ilmiah, jurnal, dan sumber-sumber digital terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memegang peranan penting dalam efektivitas dakwah. Da'i yang menguasai literasi digital dapat mengelola konten dakwah dengan lebih baik, berinteraksi dengan jamaah secara efektif, dan menganalisis feedback untuk meningkatkan kualitas dakwah. Keterampilan literasi digital yang diperlukan meliputi kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis, memahami konsep privasi dan keamanan online, berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif melalui media digital, dan memahami etika dan tanggung jawab Islam dalam penggunaan teknologi. Melalui literasi digital ini, da'i dalam dakwah memberikan kesempatan akses yang lebih besar ke informasi dan sumber daya online. Dalam era digital, informasi dapat diakses dengan cepat dan mudah, yang memungkinkan da'i untuk belajar, mengeksplorasi minat mereka, dan memperoleh pengetahuan baru dengan lebih efisien. Literasi digital membantu da'i memanfaatkan potensi ini dengan cara yang bermanfaat dan produktif. Dalam pengembangan literasi digital bagi sumber daya da'i dapat dijelaskan dengan mengacu pada konsep pemberdayaan (empowerment). Pemberdayaan dalam konteks ini mencakup memberikan pengetahuan, keterampilan, dan dukungan yang diperlukan kepada para da'i agar mereka dapat mengatasi tantangan teknologi dan literasi digital. Salah satu teori pemberdayaan yang relevan adalah Teori Pemberdayaan Komunikasi (Communication Empowerment Theory).

**Kata Kunci:** Da'i, Literasi Digital, Pengembangan Dakwah.

### Abstract

Human resource management (HRM) involves efforts to improve the quality of personnel within an organization, including da'i who are responsible for delivering Islamic messages. In the digital era, mastering digital literacy has become an essential competency for da'i to utilize digital platforms in their preaching. This research aims to explore the importance of human resource management (HRM) for da'i (Islamic preachers) through the mastery of digital literacy in the development of Islamic da'wah (propagation). The research method used is a literature study with document analysis, involving a review of books, scientific articles, journals, and related digital sources. The research findings indicate that digital literacy plays a crucial role in the effectiveness of da'wah. Da'i who master digital literacy can better manage da'wah content, interact effectively with congregations, and analyze feedback to improve the quality of their preaching. The necessary digital literacy skills include the ability to search, evaluate, and utilize information critically, understand online privacy and security concepts, communicate and collaborate effectively through digital media, and understand Islamic ethics and responsibilities in using technology. Through digital literacy, da'i in da'wah can provide greater access to information and online resources. In the digital era, information can be accessed quickly and easily, allowing da'i to learn, explore their interests, and acquire new knowledge more efficiently. Digital literacy helps da'i leverage this potential in a beneficial and productive manner. The development of digital literacy for da'i resources can be explained by referring to the concept of empowerment. Empowerment in this context includes providing the knowledge, skills, and support needed for da'i to overcome technological and

*digital literacy challenges. One relevant empowerment theory is the Communication Empowerment Theory.*

**Keywords:** *Da'i, Literature Study, The Development of Da'wah.*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## PENDAHULUAN

Salah satu bentuk manajemen yang dikembangkan dalam organisasi adalah manajemen sumber daya manusia. Manajemen sumber daya manusia (SDM) merupakan upaya pembinaan atau peningkatan kualitas personil-personil yang terlibat dalam suatu organisasi agar berbuat dan menjalankan tugas serta fungsinya secara profesional. SDM sebagai salah satu unsur penunjang organisasi, dapat diartikan sebagai manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi (disebut personil, tenaga kerja, pekerja/karyawan); atau potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya; atau potensi yang merupakan aset dan berfungsi sebagai modal non-material dalam organisasi bisnis, yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan non-fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi di mana ia berada.

Upaya peningkatan kualitas aktivitas dakwah sangat berkaitan dengan usaha meningkatkan seluruh komponen yang terlibat dalam kegiatan dakwah, yakni kualitas sumberdaya manusia (SDM), serta sumber daya yang lain. Hal penting yang perlu diperhatikan adalah sejauh mana komponen-komponen dakwah itu diakumulasikan dalam proses pelaksanaan dakwah yang sistematis yang terpadu. Dengan kata lain, bagaimana kegiatan dakwah itu dapat berhasil dengan baik dan meningkat

kualitasnya dengan mengembangkan kualitas sumber daya manusianya (Aswari, Firdaus, & Castrawijaya, 2024).

Pengembangan sumber daya manusia Indonesia adalah bagian dari proses dan tujuan dalam pembangunan nasional Indonesia (Mahadiansar et al., 2020). Pengembangan mempunyai lingkup yang lebih luas. Pengembangan lebih terfokus pada kebutuhan umum jangka panjang organisasi. Hasilnya bersifat tidak langsung dan hanya dapat diukur dalam jangka panjang (Faturrochman, 2017). Pengembangan juga membantu para da'i untuk mempersiapkan diri menghadapi perubahan medan dakwah mereka yang dapat diakibatkan oleh teknologi baru, Kondisi mad'u, situasi dan kondisi serta menyesuaikan dengan materi dan metode yang dipilih.

Dalam dakwah, pengembangan sumberdaya dakwah diharapkan akan berdampak pada peningkatan kualitas maupun kuantitas dakwah (Fathurrochman, 2017). Berbagai pendapat tentang pengertian manajemen sumber daya manusia, antara lain: adanya yang menciptakan *Human Resources* (Gary, 2013), ada yang mengartikan sebagai *man power management* (Flippo, 1984), serta ada yang menyertakan dengan pengertian manajemen sumber daya manusia sebagai personal (personalia, kepegawaian, dan sebagainya) (Mathis et al., 2010).

Da'i berada dalam era digital, teknologi informasi dan komunikasi

telah mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan kita. Akses mudah ke internet dan peningkatan penggunaan perangkat elektronik telah mengubah cara kita bekerja, berkomunikasi, belajar, dan berinteraksi sehingga teknologi dan literasi digital menjadi semakin penting untuk dikuasai oleh da'i.

Istilah literasi digital dicetuskan pertama kali oleh Gilster mengatakan "Literasi digital sebagai kemampuan dalam memahami, menggunakan, dan memperoleh informasi dari berbagai sumber digital." (Solmaz, Özcan, & Coşkun, 2023). Kemudian tahun 2018 *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan individu untuk mengakses, memahami, membuat, mengomunikasikan, dan mengevaluasi informasi melalui teknologi digital.

Perkembangan teknologi telah berdampak signifikan pada masyarakat modern, yang mengarah pada kebangkitan budaya global dan ketergantungan yang kuat pada media teknologi (Alfiyah, 2022; Saleh et al., 2022). Di era milenial ini, sangat penting bagi upaya dakwah untuk secara efektif memanfaatkan media teknologi baru untuk menjangkau dan terlibat dengan audiens, terutama kaum milenial yang mencari identitas mereka (Pimay & Savitri, 2021). Kegagalan untuk melakukannya dapat mengakibatkan efek negatif pada moral dan nilai-nilai kaum milenial. Teknologi dan literasi digital memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan dakwah, karena memungkinkan akses cepat ke informasi tanpa dibatasi oleh batas-batas fisik ruang dan waktu (Efendi et al., 2023). Oleh karena itu, merangkul teknologi dan meningkatkan literasi digital adalah strategi penting untuk memastikan

relevansi dan efektivitas dakwah di era digital.

Model dakwah masa kini berbeda dengan dakwah pada masa lalu. Dakwah pada masa kini, masyarakat dapat menggunakan model dakwah digital. Dakwah digital adalah model pengajaran Islam melalui media. Model dakwah ini dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Hal ini sesuai dengan karakteristik masyarakat yang sangat akrab dengan gadget. Salah satunya karena adanya internet (media sosial). Media sosial merupakan aplikasi berbasis internet (media online) dimana pengguna dapat terhubung berbagi informasi dan berkomunikasi dengan orang lain. Seperti yang kita ketahui, pengguna media sosial sudah sangat marak di kalangan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Angka pengguna media sosial pun bisa terbilang sangat besar.

Menurut Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024 yang dirilis oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada 31 Januari 2024, berikut adalah hasil terkait pengguna internet dan media sosial di Indonesia (APJII et al., 2024):

1. Jumlah Pengguna Internet:
  - a. Terdapat 221 juta pengguna internet di Indonesia, yang setara dengan 79,5% dari populasi.
  - b. Angka ini menunjukkan peningkatan 1,4% dibandingkan tahun 2023.
2. Penggunaan Media Sosial:

81,9% pengguna internet di Indonesia aktif menggunakan media sosial. Platform media sosial yang paling populer adalah:

  - a. WhatsApp (98,6%)
  - b. YouTube (97,5%)
  - c. Instagram (84,1%)
  - d. Facebook (82,0%)
  - e. Twitter (28,1%)
3. Jenis Perangkat yang Digunakan:

- a. 93,6% pengguna internet mengakses internet melalui smartpone.
  - b. Sisanya menggunakan perangkat lain seperti komputer (42,4%), laptop (33,1%), dan tablet (15,4%).
4. Aktivitas Online:

Aktivitas online terpopuler di antara pengguna internet Indonesia adalah:

- a. Mengakses media sosial (98,2%)
- b. Berkomunikasi (95,8%)
- c. Mencari informasi (94,0%)
- d. Menonton video online (93,4%)
- e. Belanja online (77,8%)

Hal tersebut dapat menjadi kesempatan, peluang dan tantangan bagi da'i untuk mengindahkan penyampaian dakwah dengan mengakses, mengemas dan membuat konten dakwah yang menarik sehingga pesan dakwah akan tersampaikan dengan baik kepada mad'u melalui literasi digital. Diharapkan masyarakat akan tertarik untuk belajar ilmu agama serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, perlunya masyarakat dakwah mengetahui dan memahami literasi digital secara bijak dengan mencari informasi, menyebarkan kebaikan dan mengajak ke jalan yang benar dan diridhai Allah SWT.

Sebelum penulisan artikel ini ditulis, penulis mencari dan mengumpulkan berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, khususnya mengenai manajemen sumber daya manusia da'i melalui penguasaan literasi digital dalam pengembangan dakwah Islam, yaitu : *pertama*, penelitian Azhimi Qalban, A., Jauza, G. F, & Mukaromah, I. A. (2022). Literasi Digital Dan Gen-Z: Prototipe Konsep Literasi Moderat Sebagai Media Smart Dakwah. Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Penyiaran Islam, *kedua*, penelitian

Ummah, N. H. (2023). Pemanfaatan sosial media dalam meningkatkan efektivitas dakwah di era digital. *Ketiga*, penelitian Thadi, R., & Mukhlizar, M. (2021). Literasi dakwah di era post truth. Joiscom (Journal of Islamic Communication), *ke-empat*, penelitian Miharja, S., Herman, H., & Efendi, D. I. (2020). Bimbingan Literasi Dakwah Dalam Konstruksi Identitas Jama'ah Tabligh. Al Irsyad : Jurnal Bimbingan Konseling Islam, *kelima*, penelitian Sabila, A. T, & Mutrofin, M. (2023). Urgensi Peningkatan Kualitas Literasi Keislaman Melalui Digitalisasi (Studi Pada Followers Tiktok Da'i Muda Husain Basyaiban. Jurnal Dakwah Dan Komunikasi.

Berdasarkan beberapa penelitian dan permasalahan di atas maka penulisan yang penulis lakukan yaitu menulis tentang manajemen sumber daya manusia da'i melalui penguasaan literasi digital dalam pengembangan dakwah Islam. Tujuan dari penulisan artikel ini yaitu untuk mengeksplorasi pentingnya manajemen sumber daya manusia (SDM) da'i melalui penguasaan literasi digital dalam pengembangan dakwah Islam. Manajemen SDM merupakan upaya peningkatan kualitas personil dalam organisasi, termasuk da'i yang bertugas menyampaikan pesan Islam. Dalam era digital, penguasaan literasi digital menjadi kompetensi esensial bagi da'i untuk memanfaatkan platform digital.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur melalui analisis dokumen berupa studi pustaka. Penelitian literatur dalam hal ini bermakna serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan penggunaan metode pengumpulan data penelitian literatur/pustaka, menganalisis data yang didapat melalui membaca serta

mengelolah data tersebut tanpa memerlukan riset lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik library reseacrh, yang kemudian data tersebut dianalisis menggunakan metode deskriptif untuk menelaah isi dari suatu dokumen, buku, tulisan, atau hasil penelitian yang relevan yaitu terkait analisis manajemen sumber daya manusia da'i melalui penguasaan literasi digital dalam pengembangan dakwah Islam. Data diuraikan melalui cara mencatat dokumen atau arsip yang sangat relevan dengan tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara bahasa, dakwah berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang berarti memanggil, mengajak, dan menyeru. Dalam Islam seorang muslim diwajibkan untuk berdakwah yaitu dengan mengajak orang lain pada kebaikan di jalan Allah SWT. Sebagaimana kegiatan dakwah ini didasarkan pada Al-Qur'an Surah An Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ  
الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dan jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".

Ada beberapa unsur dalam dakwah. *Pertama*, da'i adalah pelaksana

kegiatan dakwah atau orang yang melakukan dakwah. Sebenarnya setiap muslim adalah da'i, walaupun yang disampaikan hanya satu ayat. Sebagaimana pesan Nabi dalam haditsnya yang diriwayatkan oleh Bukhori yaitu Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Ta'ala 'Anhu bahwa Nabi Shalallaahu 'Alaihi Wassalam bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : بَلَّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدَّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ ، وَلَا حَرَجَ ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ .

Artinya: "Dari Abdullah bin 'Amr (dia berkata) bahwa Nabi s.a.w. telah bersabda: Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat, dan ceritakanlah dari Bani Israil, dan tidak ada dosa, barangsiapa berdusta atas namaku secara sengaja, maka hendaklah dia menempati tempat duduknya dari neraka."

Hadist tersebut dapat dipahami bahwa kesadaran untuk berdakwah itu dipupuk secara terus-menerus dengan 'semangat' untuk juga memahami materi dakwahnya secara mendalam, karena banyak sekali aspek dan materi dakwah saat ini yang memang membutuhkan banyak argumen yang tidak mudah untuk dipahami dan diinformasikan kepada umat oleh setiap mubaligh, termasuk di dalamnya seperti materi "fikih kontemporer" yang tidak mudah dijelaskan kecuali oleh para mubaligh yang memiliki pengetahuan yang memadai pada bidang 'Ilmu Fikih' dan perangkat metodologinya.

*Unsur kedua* adalah mad'u atau sasaran dakwah. Mad'u adalah penerima dakwah atau orang yang menerima pesan dakwah. *Ketiga*, metode dakwah. Metode dakwah adalah cara yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu

tujuan. Ada beberapa metode dakwah, yaitu secara lisan, tulisan, perbuatan, silaturahmi, drama, dan sebagainya. *Keempat*, materi dakwah (maddah). Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan oleh da'i agar diketahui, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi dakwah sebaiknya yang aktual dan kondisional sehingga pesan dakwah akan diterima oleh masyarakat dengan baik sesuai apa yang dibutuhkan. *Kelima*, media dakwah (wasilah). Media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah. Ada beberapa bentuk media yang biasa digunakan yaitu, media lisan, media massa (cetak), media elektronik (audio visual) dan new media (internet). Media ini sangat membantu demi kelancaran berdakwah agar pesan dakwah tersampaikan kepada mad'u dalam hal penyampaian dakwah, seorang da'i harus bisa membangkitkan suasana dan dapat memotivasi para mad'u.

Dalam kaitan media dakwah, seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi, cara berdakwah pun mengalami perkembangan dan perubahan. Bagi para da'I kemampuan menggunakan teknologi digital sebagai media dakwah dan harus menguasainya untuk menyikapi perkembangan teknologi saat ini, literasi digital mengacu pada kemampuan da'I untuk menggunakan teknologi digital secara efektif dalam dakwah, memahami informasi dakwah yang ditemui secara online, dan berpartisipasi dalam dakwah masyarakat digital dengan aman dan bertanggung jawab. Ini melibatkan keterampilan teknis, kritis, dan etis yang diperlukan untuk berfungsi dengan baik dalam lingkungan dakwah digital.

Keterampilan Da'i dalam literasi digital mencakup berbagai kemampuan penting untuk kegiatan dakwah online yang efektif. Keterampilan ini meliputi

kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis (Setyaningsih, 2023), memahami konsep privasi dan keamanan online (Ningsih & Sajali, 2022), berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif melalui media digital (Karisna, 2022), dan memahami etika dan tanggung jawab Islam dalam penggunaan teknologi (Nurhasanah et al., 2023). Seperti yang disorot dalam berbagai makalah penelitian, pengembangan literasi digital di kalangan da'i sangat penting dalam beradaptasi dengan era normal baru dan memastikan keberhasilan penyebaran pesan dakwah kepada khalayak yang lebih luas melalui platform media sosial seperti Tiktok (Faturohmi, 2022). Dengan meningkatkan keterampilan literasi digital ini, da'i dapat menavigasi lanskap digital dengan mahir, terlibat dengan khalayak yang beragam, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam sambil memanfaatkan teknologi untuk tujuan dakwah.

Melalui literasi digital ini, da'I dalam dakwah memberikan kesempatan akses yang lebih besar ke informasi dan sumber daya online. Dalam era digital, informasi dapat diakses dengan cepat dan mudah, yang memungkinkan da'I untuk belajar, mengeksplorasi minat mereka, dan memperoleh pengetahuan baru dengan lebih efisien. Literasi digital membantu da'I memanfaatkan potensi ini dengan cara yang bermanfaat dan produktif.

Dalam kaitan ini da'I dapat berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat digital. Ini melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif menggunakan media digital, berkolaborasi dalam dakwah online, dan memanfaatkan platform dan alat digital untuk menyampaikan ide dakwah dan menyuarakan pendapat dalam hal dakwah.

Dengan literasi digital yang kuat, dai dapat memanfaatkan media sosial dan platform online lainnya untuk membangun jejaring, mempromosikan tujuan dakwah, dan berkontribusi pada isu-isu dakwah dan sosial dan politik Islam. Literasi digital juga memungkinkan partisipasi dalam diskusi dan pengambilan keputusan yang melibatkan teknologi, seperti kebijakan publik terkait privasi, keamanan siber, dan keadilan teknologi.

### **Teori Pemberdayaan Da'i Dalam Penguasaan Literasi Dakwah**

Dalam pengembangan literasi digital bagi sumber daya da'i dapat dijelaskan dengan mengacu pada konsep pemberdayaan (*empowerment*). Pemberdayaan dalam konteks ini mencakup memberikan pengetahuan, keterampilan, dan dukungan yang diperlukan kepada para da'i agar mereka dapat mengatasi tantangan teknologi dan literasi digital. Salah satu teori pemberdayaan yang relevan adalah Teori Pemberdayaan Komunikasi (Communication Empowerment Theory).

Teori Pemberdayaan Komunikasi, dikembangkan oleh Pamela Shockley-Zalabak (2006), menekankan pentingnya komunikasi dalam memahami dan merespons isu-isu pemberdayaan. Teori ini dapat diterapkan dalam konteks pengembangan teknologi dan literasi bagi sumber daya da'i dengan cara berikut:

1. Memberikan pelatihan literasi digital kepada da'i agar mereka dapat menggunakan teknologi dengan efektif. Pelatihan ini dilakukan oleh pemerintah atau lembaga dakwah dengan memberikan pelatihan mencakup penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak, keamanan online, serta keterampilan komunikasi digital.

Melalui pelatihan ini, para da'i akan dapat memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan dakwah secara lebih luas dan efisien. Mereka juga akan lebih mampu menjaga keamanan data pribadi dan informasi sensitif yang mereka miliki saat beraktivitas di dunia maya. Selain itu, kemampuan berkomunikasi secara digital juga akan membantu para da'i dalam menjalin hubungan dengan jamaah dan membangun komunitas yang solid melalui media sosial dan platform online lainnya. Sebagai contoh, para da'i dapat menggunakan perangkat keras seperti kamera dan mikrofon untuk melakukan siaran langsung atau membuat konten video dakwah yang menarik di platform media sosial. Mereka juga dapat menggunakan perangkat lunak aplikasi pesan enkripsi end-to-end untuk menjaga kerahasiaan komunikasi dengan jamaah atau kelompok dakwah lainnya

2. Menyediakan platform e-learning dan sumber daya online yang memuat materi pendidikan dan pelatihan untuk da'i. Ini dapat membantu mereka mengakses informasi dan pembelajaran secara mandiri dari mana saja. Menyediakan platform e-learning dan sumber daya online yang memuat materi pendidikan dan pelatihan untuk da'i. Ini dapat membantu mereka mengakses informasi dan pembelajaran secara mandiri dari mana saja. Dengan adanya platform e-learning ini, para da'i dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka tanpa perlu terbatas oleh waktu dan tempat. Mereka dapat belajar secara fleksibel sesuai dengan jadwal dan kebutuhan masing-masing. Selain itu, sumber daya online yang disediakan juga dapat memperluas wawasan para da'i dengan berbagai materi pendidikan dan pelatihan yang relevan dan terkini. Hal ini akan

membantu mereka menjadi lebih kompeten dan efektif dalam menyampaikan dakwah dan memberikan pemahaman agama kepada masyarakat. Sebagai contoh, seorang da'i yang tinggal di daerah terpencil dapat mengakses kursus online tentang tafsir Al-Qur'an dari para ahli tanpa harus meninggalkan tempat tinggalnya. Dengan demikian, da'i tersebut dapat terus memperdalam pengetahuannya tanpa terkendala oleh keterbatasan geografis.

3. Membangun kemitraan dengan ahli teknologi dan organisasi IT untuk memberikan dukungan teknis dan saran terkait pemanfaatan teknologi. Ahli ini dapat membimbing dalam pemilihan perangkat, pengaturan jaringan, dan peningkatan keamanan online. Mereka juga dapat membantu dalam pengembangan situs web dan aplikasi yang dapat digunakan untuk menyebarkan pesan dakwah secara efektif. Dengan adanya kemitraan ini, para da'i dapat lebih mudah menjangkau audiens mereka dan memperluas pengaruh mereka dalam upaya menyebarkan ajaran agama. Selain itu, kerjasama dengan ahli teknologi juga dapat membantu para da'i untuk tetap relevan dalam era digital ini dan mengikuti perkembangan teknologi yang terus berubah. Sebagai contoh, seorang da'i bekerja sama dengan seorang ahli teknologi untuk mengembangkan aplikasi mobile yang memudahkan umat untuk mengakses kajian agama secara online. Melalui aplikasi ini, da'i dapat menyebarkan ceramah-ceramah dan tulisan-tulisan dakwah dengan lebih efektif kepada jutaan pengguna di seluruh dunia.

4. Membangun kepercayaan masyarakat terhadap da'i online dengan menjaga integritas dan etika digital. Transparansi dalam berkomunikasi dan konsistensi dalam menyampaikan pesan

akan membantu membangun kepercayaan. Dalam era digital ini, penting bagi para da'i online untuk terus memperkuat integritas dan etika dalam setiap interaksi mereka dengan masyarakat. Melalui transparansi dalam berkomunikasi dan konsistensi dalam menyampaikan pesan, para da'i dapat membangun kepercayaan yang kuat dari pengikut mereka. Hal ini tidak hanya akan membantu meningkatkan pengaruh mereka dalam memberikan dakwah, tetapi juga memperkuat hubungan antara da'i dan masyarakat yang mereka layani. Dengan menjaga integritas dan etika digital, para da'i dapat menjadi teladan yang baik dan memberikan inspirasi bagi orang-orang yang mengikuti ajaran mereka. Sebagai contoh, seorang da'i yang aktif di media sosial bisa menggunakan platform tersebut untuk berbagi pemikiran keagamaan yang positif dan memotivasi. Dengan konsisten mempromosikan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap postingan, dia dapat membangun basis pengikut yang loyal dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang lebih luas.

5. Menetapkan sistem monitoring dan evaluasi untuk mengukur keberhasilan dan dampak penggunaan teknologi dalam dakwah. Hal ini dapat membantu dalam penyesuaian dan peningkatan program digital. Dengan adanya sistem monitoring dan evaluasi yang terintegrasi, kita dapat secara efektif melacak kemajuan dan keberhasilan program-program dakwah digital yang telah diimplementasikan. Dengan data yang terukur dengan baik, kita dapat mengevaluasi apakah strategi yang digunakan telah efektif atau perlu disesuaikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, evaluasi yang berkala juga dapat membantu dalam mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan serta memperbaiki



kelemahan yang mungkin ada dalam program dakwah digital tersebut. Sebuah organisasi dakwah menggunakan sistem monitoring dan evaluasi untuk melacak jumlah audiens yang terlibat dalam program-program dakwah digital mereka setiap bulan. Data ini membantu mereka mengevaluasi efektivitas konten dakwah yang mereka produksi dan mengidentifikasi tren yang mungkin memerlukan penyesuaian strategi dalam mencapai sasaran dakwah mereka.

6. Dukungan Organisasi. Organisasi atau lembaga yang terlibat dalam pengembangan da'i dapat memberikan dukungan dan fasilitas untuk pemberdayaan. Ini melibatkan penyediaan sumber daya, pelatihan, dan infrastruktur teknologi yang diperlukan. Selain itu, organisasi juga dapat memberikan bimbingan dan mentorship kepada para da'i yang sedang berkembang. Dengan adanya dukungan ini, para da'i dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam berdakwah dan memberikan pengaruh yang lebih luas dalam masyarakat. Hal ini juga dapat membantu mereka untuk terus berkembang dan memperluas jaringan mereka di dunia dakwah. Sebuah organisasi dakwah dapat menyediakan ruang kelas dan peralatan presentasi untuk pelatihan para da'i dalam menyampaikan dakwah secara efektif. Mereka juga dapat memberikan akses ke platform online untuk memperluas jangkauan dakwah mereka dan mencapai lebih banyak orang. Hal ini dapat dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga-lembaga dakwah Islam yang ada, untuk memberikan dukungan kepada para da'i dalam pengembangan literasi digital.

Dengan menerapkan Teori Pemberdayaan Komunikasi, upaya pengembangan teknologi dan literasi bagi sumber daya da'i dapat menjadi

lebih holistik dan berkelanjutan, memungkinkan mereka untuk memanfaatkan potensi penuh dari perkembangan teknologi dan literasi digital untuk menyebarkan pesan dakwah secara lebih efektif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Peran teknologi dan literasi digital sangat penting dan strategis dalam upaya penyampaian dakwah. Teknologi dan literasi digital mampu mengakses informasi dengan cepat dan tidak mengenal batas ruang dan waktu. Pengembangan literasi digital bagi sumber daya da'i dapat dijelaskan dengan mengacu pada konsep pemberdayaan (empowerment). Pemberdayaan dalam konteks ini mencakup memberikan pengetahuan, keterampilan, dan dukungan yang diperlukan kepada para da'i agar mereka dapat mengatasi tantangan teknologi dan literasi digital.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar lembaga dakwah dan pendidikan Islam lebih proaktif dalam menyelenggarakan pelatihan literasi digital yang terintegrasi dengan nilai-nilai dakwah. Pelatihan ini sebaiknya mencakup pemanfaatan teknologi komunikasi modern, etika dalam dunia digital, dan strategi penyampaian pesan yang efektif melalui berbagai platform digital. Selain itu, penting untuk menyediakan sumber daya yang mendukung, seperti panduan praktis dan pendampingan teknis, sehingga para da'i dapat lebih percaya diri dan terampil dalam memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan dakwah secara efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Alfiyah, A. (2022). Praktik Dakwah Islam Di Media Digital dan Pengaruhnya. *Alamtara: Jurnal*

- Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 6(1), 58-68. <https://doi.org/10.58518/alamtara.v6i1.936>
- APJII, P., Pengawas, D., Pusat, B. P., Harian, B. P., Baru, D. A., APJII, A. P., ... & Data, G. (2014). Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. *Jakarta: APJII*.
- Aswari, N. N., Firdaus, M., & Castrawijaya, C. (2024). Stages in Development and Changes in Human Resources of Dakwah Institutions in Palembang Community. *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 6(1), 27-38.
- Dessler, G., & Varrkey, B. (2005). *Human Resource Management*, 15e. Pearson Education India.
- Efendi, E., Siregar, P. S., & Ritonga, S. P. (2023). *Pemanfaatan periklanan sebagai sarana perkembangan dakwah islam di era digitalisasi*. El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(3), 791–796. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i3.2994>
- Fathurrochman, I. (2017). Pengembangan Kompetensi Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup Melalui Metode Pendidikan Dan Pelatihan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 11(2).
- Faturohmi, I. (2022). Pesan Dakwah dalam Akun@Basyasman00. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 25-30. doi: 10.29313/jrkpi.v2i1.861
- Flippo, E. B. (1984). *Instructor's Manual to Accompany "Personnel Management"*. McGraw-Hill.
- Karisma, N. N. (2022). Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi dalam Perspektif Filsafat Ilmu Dakwah di Era Komunikasi Digital. *JISAP Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 2(1), 66-81. doi: 10.53515/jisab.v2i1.17
- Mahadiansar, M., Ikhsan, K., Sentanu, I. G. E. P. S., & Aspariyana, A. (2020). Paradigma pengembangan model pembangunan nasional Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 17(1), 77-92. <https://doi.org/10.31113/jia.v17i1.550>
- Mathis, R. L., Jackson, J. H., Valentine, S. R., & Meglich, P. A. (2017). *Human resource management*. Cengage learning.
- Ningsih, R., & Sajali, M. (2023). Distribusi Dana Filantropi Islam Sebagai Solusi Pengembangan Literasi Digital Dalam Bidang Dakwah. *Al-Mizan: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*, 7(1), 125-139. doi: 10.21154/joipad.v2i1.3775
- Nurhasanah, N., Fatikah, S. I., Arifah, S. A., & Suryandari, M. (2023). Pendekatan Media Sosial Terhadap Aktivitas Dakwah Kalangan Milenial Di Era Digital. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 1(1), 63-76. doi: 10.59246/aladalah.v1i1.149
- Pimay, A., & Savitri, F. M. (2021). *Dinamika dakwah Islam di era modern*. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 43–55.

<https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>

- Saleh, S. P., Cangara, H., Sabreen, S., & Ab, S. (2022). Digital da'wah transformation: Cultural and methodological change of Islamic communication in the current digital age. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 5(08), 2022-2043. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v5-i8-18>
- Setyaningsih, R. (2023). The Phenomenon of E-Dakwah in the New Normal Era: Digital Literacy of Virtual Da'i in Da'wah Activities. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 2(1), 65-75. doi: 10.54298/ijith.v2i1.60
- Shockley-Zalabak, P. S. (2015). *Fundamentals of organizational communication: Knowledge, sensitivity, skills, values*. Pearson.
- Solmaz, E., Özcan, S., & Coşkun, B. K. (2023). Digital and ICT Literacy in Distance Education: A Systematic Review of Definitions and Transformations. *Information Literacy Skills and the Role of Social Media in Disseminating Scholarly Information in the 21st Century*, 1-14. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-8805-8.ch001>